

PROPOSAL

**“ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD ISLAM NW
LINGKOK LALEM TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**



LILI RAHMAWATI

NPM : 190102191

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
Penelitian dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD ISLAM NW
LINGKOK LALEM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**LILI RAHMAWATI
NPM. 190102191**

Skripsi Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Pembimbing I	Pembimbing II
 Roni Amrulloh, M.Hum NIDN. 0803088302	 M. Deni Siregar, M.Pd NIDN. 0828028401

Mengetahui:
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Hamzanwadi


**Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun proposal ini yang berjudul “ Analisis Kesulitan Membaca Siswa kelas II”. Proposal ini disusun sebagai persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW, karena beliau lah kita bisa mengenal mana yang baik dan yang buruk, dan beliau lah yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu dan kecerdasan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal ini berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan saudaraku yang telah memberikan banyak doa, dukungan, serta motivasi kepada saya sehingga proposal ini bisa diselesaikan.
2. Dr. Hj. Rohmi Djalilah M.Pd Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang sampai saat ini masih terus berkembang menjadi lebih baik lagi.
3. Bapak Muhammad Sururuddin M. Pd selaku dekan FIP Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam berlangsungnya kegiatan-kegiatan kampus menjadi lebih baik.

4. Bapak Muhammad Husni selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar dan Yul Alfian Hadi M. Pd selaku sekertaris prodi yang turut membentuk kelancaran administrasi.
5. Bapak Roni Amrulloh M.Pd selaku pembimbing satu yang telah mengarahkan dalam menyusun proposal. Bapak M. Deni Siregar M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
6. Semua teman-teman dan sahabatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Terimakasih kepada diri sendiri karena telah bertahan dalam menyelesaikan proposal dan sudah berjuang sejauh ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini. Namun, peneliti menyadari proposal ini masih belum sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini bisa menjadi acuan dan bermanfaat bagi kita semua dibidang ilmu pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	3
C. Fokus Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
a. Hakikat membaca	6
a. Pengertian membaca	6
b. Tujuan membaca.....	7
c. Manfaat membaca.....	7
b. Kesulitan membaca.....	8
a. Pengertian kesulitan membaca.....	8
b. Jenis-jenis kesulitan membaca.....	8
c. Karakteristik kesulitan membaca.....	9
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca.....	13

e. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Pertanyaan Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN20

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
E. Analisis Data.....	22
F. Keabsahan Data	24

DAFTAR PUSTAKA26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wujud memperbaiki perilaku dan juga sikap seseorang dalam mendewasakan pribadi melalui pedagogi dan pelatihan. Pendidikan melalui pelatihan memberikan pengaruh yang baik terhadap individu agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan adalah upaya sadar dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana melalui pendidikan anak-anak akan menjadi tumpuan masyarakat dalam membina dirinya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang bisa menjaga dan mempertahankan jati diri bangsa (Sadikin dalam Sofiariani 2020: 80). Pendidikan adalah salah satu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang bisa memperoleh ilmu serta pengetahuan yang luas untuk dapat menaikkan kualitas dirinya (Sulistiono, 2021: 112).

Penerapan pendidikan di sekolah dasar perlu mengamati keberagaman kemampuan siswa baik dari kemampuan berfikir dan keterampilan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu, karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. Membaca adalah satu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang terdapat (Dalman,

2017: 5). “Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam dikelas” (Windasari, 2017: 11). Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca bisa memperoleh banyak informasi dan pemahaman untuk pemikiran yang lebih luas.

Kesulitan dalam belajar membaca harus menjadi perhatian sentral untuk guru sekolah dasar dan memerlukan perhatian lebih. Jika kesalahan tersebut tidak di atasi secepatnya bisa berdampak pada kemampuan membaca siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan informasi yang disampaikan. Dalam mengelola kesulitan belajar membaca siswa di sekolah dasar tentunya guru kelas harus mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik pada masa usia sekolah dasar yang biasa disebut dengan masa intelektual” (Iskandarwassid dan Sunandar dalam susanti, 2018: 141). Dapat disimpulkan bahwa yang paling dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru yang melakukan pembinaan agar siswanya dapat berkembang dengan baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas yang bisa memabantu proses pada perkembangan anak, karena itu guru harus merancang pembelajaran membaca yang baik yang mampu menumbuhkan kebiasaan pada anak tentang membaca sesuatu yang menyenangkan.

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas dua menjelaskan kondisi siswa memiliki keterlambatan dalam membaca dan pemahaman yang kurang,

dalam hal ini memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu: faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi (motivasi minat, penyesuaian diri sosio dan emosi) (Rahmi, 2018: 16-29). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh anak itu sendiri disebabkan oleh faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal diluar diri anak itu yaitu faktor lingkungan keluarga dan sekolah (Gustiawati et al., 2020; Khairunnisak, 2015; Komarudin dan Widiana, 2016).

Guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, miskin pelapalan, kesulitan mengeja, penghilangan kata, pengulangan bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu” (Suprani, 2018: 7). Setelah dilakukan pengamatan di SD Islam NW Lingkok Lalem tingkat kemampuan membaca siswa berbeda-beda, beberapa masih belajar mengeja dan menggabungkan suku kata, masih belajar mengenal huruf, masih kesulitan membedakan beberapa huruf saat membaca seperti m,n,w dan yang lainnya sudah lancar. Kemampuan membaca tersebut di lihat dari siswa di berikan bahan ajar buku bacaan berupa buku cerita untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membaca. Oleh karena itu proses belajar mengajar menjadi sangat lambat dan secara

tidak langsung merugikan siswa sendiri terlebih bagi siswa yang belum lancar membaca, mereka sangat kesulitan untuk memahami mata pelajaran yang lain sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya. Siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan belajar dan itu terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas.

Kesulitan membaca siswa di SD Islam NW Lingkok Lalem membutuhkan peran guru dalam tugas perkembangannya dikarenakan guru sangat mempunyai pengaruh dalam keberhasilan peserta didik terutama dalam belajar membaca.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Untuk itu akan lebih baiknya jika kesulitan membaca siswa diketahui sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, dan perlu bantuan dari orang lain ketika sedang membaca.

2. Siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip, baik dari bentuk kemiripan bunyi pengucapan dan dari bentuk hurufnya. Minsalnya huruf 'm dan w'.
3. Siswa kesulitan dalam mengenali huruf
4. Siswa sering tidak lengkap mengucapkan sebuah kata.
5. Kurangnya konsentrasi siswa ketika membaca

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada masalah kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa agar bisa mengetahui tempat kesulitan membaca siswa guna untuk mencapai tujuan belajar yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai gambaran dan panduan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa dan dapat menjadi bahan penentuan kebijakan bagi sekolah dalam mendukung proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi guru

Dapat memberikan gambaran tentang kesulitan membaca siswa dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan pemahaman tentang kesulitan membaca yang dialami serta membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik guna mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa selain dari keterampilan menulis, menyimak dan berbicara yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca adalah salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Dengan demikian, sejak kelas awal anak-anak sangat perlu memperoleh latihan dalam membaca dengan baik.

Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan (Astutik, 2021: 9). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kebutuhan bagi kita dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan potensi (Abidin, Tita, & Hana, 2018: 160)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka membaca adalah keterampilan berbahasa yang paling penting dalam kehidupan

untuk memperoleh pesan dan informasi yang hendak disampaikan melalui bahasa tulis.

Membaca adalah suatu cara untuk mengambil informasi dari teks, berupa gambar maupun media tulis dan kombinasi dalam bentuk pemahaman secara diam-diam ataupun keras-keras. Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang /tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna (Kridalaksana dalam Suandi et al, 2018: 187). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental untuk mengintropaksikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh apa yang dibutuhkan (Dalman, 2017: 7).

b. Tujuan membaca

Membaca hendaknya harus mempunyai tujuan, karena seseorang yang memiliki tujuan membaca cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna bacaan (Zulham, 2015: 116). Membaca sangat erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan membaca. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun strategi tujuan membaca yaitu dengan menyusun tujuan khusus yang sesuai.

c. Manfaat membaca

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Terdapat beberapa manfaat membaca (Saddhono dan Slamet dalam pratiwi, 2020: 3) yaitu :

- 1) Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
- 2) Memperoleh pengetahuan dan informasi
- 3) Memperluas cara pola pikir peserta didik
- 4) Menambah kosa kata sehingga dapat digunakan buat menunjang keterampilan membaca dan bisa menambah pengetahuan peserta didik lebih tinggi.

Manfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain (Erlina, 2020: 15)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca bisa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat memperluas pola fikir seseorang dalam meningkatkan kualitas dirinya.

2. Kesulitan membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan yaitu kondisi yang ditandai dengan hambatan untuk mencapai sebuah tujuan yang memerlukan usaha yang lebih baik lagi untuk mengatasinya. Satu kondisi dalam suatu proses membaca yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar pengertian dari kesulitan membaca.

Kesulitan membaca adalah proses belajar siswa yang menggunakan taktik atau cara pembelajaran yang keliru, sehingga tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dalam hal pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, dan menjadi penyebab kesulitan membaca peserta didik.

“Mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa” (Udhiyanasari dalam Sulistiono, 2021: 115) Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan dalam mempelajari suata kata atau kalimat.

b. Jenis- jenis kesulitan membaca

Berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca menurut pridasari (2019: 840-841) yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya daya ingat

Siswa yang memiliki daya ingat yang rendah ketika pembelajaran di kelas masih membutuhkan bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

2. Kesulitan melafalkan huruf

Siswa yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan F membuat siswa terbata-bata dalam membaca.

3. Belum memperhatikan tanda baca

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam sebuah kalimat, jika tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

4. Kurang mengenal huruf

Siswa masih belum menghafal huruf dan kadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti b dan d karena siswa kurang dalam mengenal huruf sehingga menimbulkan keraguan dalam membaca.

Berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca menurut Rafika (2020: 303-305) yaitu sebagai berikut:

1. Kurang mengenal huruf

Kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf merupakan pengertian dari kurang mengenal huruf. Biasanya siswa melakukan penghilangan huruf diakhir kata.

2. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja dilihat ketika siswa membaca kalimat yang memakai huruf diftong dengan bacaan yang terbata-bata. Mengeja dengan terbata-bata terjadi ketika siswa ragu dengan kemampuan membacanya.

3. Kesulitan melafalkan huruf

Siswa yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf seperti huruf d,r,s. Kelemahan berbicara cadel (pelo) membuat siswa salah melafalkan beberapa huruf dengan baik. Kemampuan berbicara siswa berkaitan dengan kemampnan dalam pelafalan bunyi bahasa.

Kesimpulan dari kedua teori diatas bahwasannya jenis-jenis kesulitan membaca adalah kesulitan mengeja, kesulitan mengenal huruf, dan kurangnya daya ingat.

c. Karakteristik kesulitan membaca

Menurut Mercer dalam Mulyadi ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala-gejala serbaneka. Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak banyak kekeliruan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala serbaneka tampak seperti membaca

kata demi kata, membaca penuh dengan ketegangan, nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

“Mempunyai sifat keras dan kaku, berasal dari keluarga kaku dimana orang tua meletakkan standard yang tinggi dan bantuan grtais diberikan pada peserta didik apabila memenuhi harapan orang tua”. Lantaran perilaku orang tua yang misalnya itu bisa membangun sikap peserta didik menjadi kaku dan keras (Gentile dalam Abdullah 2016: 23). “Karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan-gerakan yang tegang, seperti mengerutkan kening, gelisah, irama suara yang meningkat, atau menggigit bibir” (Abdurrahman dalam Fauzi, 2018). Selain itu, menunjukkan sikap menolak membaca, menangis atau berusaha berkelahi dengan guru.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah kebiasaan atau sifat siswa berupa gerakan-gerakan yang tegang seperti kaku, gelisah dan lainnya.

Menurut Hargrove yang di kutip Abdurrahman dalam Mulyadi bahwa ada sepuluh perilaku yang menjadi indikator kesulitan belajar membaca. Kesepuluh indikator tersebut adalah:

- 1) Menunjuk tiap kata dengan jari
- 2) Menelusuri baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan
- 3) Menelusuri baris-baris yang sedang dibaca dari atas kebawah
- 4) Membaca dengan berbisik

- 5) Mengucapkan kata dengan keras
- 6) Menggerakkan kepala, bukan mata
- 7) Menempatkan buku dengan cara aneh
- 8) Menempatkan buku pada jarak yang terlalu dekat
- 9) Sering melihat gambar, jika ada
- 10) Hanya memandang secara sekilas dan kemudian berkata, “saya sudah selesai”.

Anak yang memiliki kesulitan dalam belajar membaca mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti: suku dibaca kusu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- 2) Menunjuk setiap kata yang sedang dibaca.
- 3) Menelusuri setiap baris bacaan ke bawah dengan jari.
- 4) Menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak.
- 5) Menampilkan buku dengan cara yang aneh.
- 6) Menampilkan buku terlalu dekat dengan mata.
- 7) Sering melihat pada gambar, jika ada.
- 8) Mulutnya komat-kamit waktu membaca.
- 9) Membaca demi kata.
- 10) Membaca terlalu cepat.

Guru tidak dapat mengetahui kesulitan membaca anak sebelum ia melakukan diagnosa secara teliti terhadap kegiatan belajarnya. Beberapa bentuk kesulitan anak dalam membaca yaitu:

1) Pengetahuan yang salah terhadap kalimat

Meliputi:

- a. Tidak dapat mempergunakan kalimat.
- b. Tidak cukup teliti dalam melihat kalimat.
- c. Lemah dalam memahami unsur penglihatan dan suara.
- d. Tidak bisa menghubungkan antara pendengaran dan penglihatan.
- e. Berlebih-lebihan ketika menganalisa bacaan
- f. Tidak terampil mengenali kata dengan penglihatan.
- g. Salah dalam menempatkan kalimat atau huruf, misalnya kesalahan di awal kalimat atau di akhir kalimat.

2) Membaca dengan petunjuk yang salah,

Meliputi:

- a. Mencampur adukan susunan kalimat dan kata.
- b. Merubah kedudukan kalimat dan susunanya.
- c. Pengalihan mata yang salah pada baris

3) Kesulitan dalam menguasai dan memahami,

Meliputi :

- a. Pengetahuan yang terbatas terhadap arti kalimat.
- b. Tidak terampil membaca pokok pikiran.
- c. Tidak cukup memahami arti susunan kalimat.
- d. Tidak memahami urutan alinea.
- e. Tidak dapat mengambil manfaat dari kandungan teks.

4) Kesulitan dalam keterampilan keterampilan penguasaan dan pemahaman, meliputi:

- a. Tidak mampu menyimpulkan beberapa pengertian kemudian mengingatnya.
- b. Tidak dapat memanfaatkan bacaannya dalam menyusun pengetahuan.
- c. Tidak dapat menilai bacaan.
- d. Tidak dapat menafsirkan bacaan.
- e. Terbatas dalam menikmati bacaan.

5) Kesulitan dalam keterampilan dasar membaca, meliputi:

- a. Tidak dapat memanfaatkan sarana-sarana yang dapat membantu dalam menentukan materi bacaan.
- b. Masih membutuhkan cara-cara penyusunan materi yang telah dibaca.
- c. Tidak dapat membedakan jenis-jenis buku

6) Kesulitan dalam memahami, meliputi:

- a. Tidak dapat menyesuaikan ukuran kecepatan dalam memahami.
- b. Tidak cukup mengetahui dan memahami kosa-kata.
- c. Tidak terampil dalam melihat kosa-kata.
- d. Tidak terampil dalam mengenal kalimat.
- e. Berlebih-lebihan dalam menganalisa bacaannya.

- f. Tidak dapat membagi bacaannya ke dalam ungkapan-ungkapan yang bermakna.
- g. Mengucapkan kalimat tanpa mengetahui maksudnya.

Pada tahun kedua Sekolah Dasar, anak harus memiliki keterampilan sebagai berikut :

- 1) Dapat membaca susunan kalimat yang ia pelajari.
- 2) Mengerti buku pedoman
- 3) menerapkan kata-kata yang ditemukan kedalam percakapan sehari-hari.
- 4) Dapat memahami arti kalimat yang dibacanya dalam bentuk susunan kalimat.
- 5) Dapat membaca dengan suara keras, tanpa mengulang-ulang, menambah atau mengurangi bacaan, atau mengganti kalimat di dalamnya. Selain itu, bacaanya pun harus cepat dan lancar.
- 6) Dapat membaca cerita-cerita pendek yang mudah dan sederhana dan dapat membaca buku-buku bergambar yang sesuai dengan usia dan kegemarannya.
- 7) Pada akhir tahun kedua Sekolah Dasar, siswa sudah mampu membaca kisah anak-anak kurang lebih 500 kata atau lebih.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

1. Faktor fisik

Siwa terlihat gampang lelah, mengantuk dan pusing sebagai akibatnya menciptakan konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau telinga peserta didik samar-samar sebagai akibatnya menciptakan siswa merasa kesulitan buat belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatannya, dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut terjadi karena belum berkembangnya kemampuan membaca mereka dalam membedakan simbol cetakan, seperti huruf, angka dan kata-kata.

2. Faktor minat

Kurangnya minat siswa buat belajar membaca ditinjau berdasarkan kurangnya peserta didik buat memperhatikan materi yang disampaikan pengajar dalam ketika pengajar mengungkapkan materi, dikarenakan pengajar tadi tidak bisa menentukan metode atau media pembelajaran yg menarik minat peserta didik, sebagai akibatnya minat peserta didik buat belajar pula sebagai kurang, apabila peserta didik kurang minat buat belajar membaca maka semangatnya buat belajar membaca pula kurang. Minat merupakan kemauan yang kuat dalam membaca dengan disertai usaha dari orang tersebut (Rahmi, 2018: 16).

3. Faktor motivasi

Motivasi siswa kurang, hal ini terlihat ketika siswa tampak acuh tidak acuh, gampang putus asa, perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, senang mengganggu sahabat kelas, meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar membaca.

4. Faktor keluarga

Orang tua yang menyerahkan penuh anaknya ke sekolah dan orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan anak, lantaran interaksi orang tua & anak itu penting sekali menentukan memilih kemajuan belajar anak belajar membaca beserta ibunya atau ayahnya dirumah, lantaran saat belajar anak pada sekolah itu hanya terbatas”.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu karena disebabkan dari dalam diri siswa terutama minat baca, keadaan lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan faktor motivasi. Hal ini lah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

e. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca

Beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah (Udhiyanasari, 2019: 42-43), sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran

Peserta didik kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar. Sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca. Selain itu rasa percaya diri anak juga harus ditimbulkan karena biasanya peserta didik kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memunculkan semangat belajar peserta didik dikelas.

3. Tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamiannya orangtua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orangtua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca. Padahal yang sebenarnya adalah kesulitan

membaca disebabkan karena adanya kesalahan di otak peserta didik.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Pemberian program ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam skala berat. Yang mana Program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif’.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai salah satu penguat dalam penelitian ini adalah melihat dan menelaah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para akademis. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Lanopo Pratiwi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN Benai Kec. Benai Kab.Kungsing” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II. Adapun hasil penelitian ini terdapat 4 peserta didik mengalami kesulitan membaca seperti kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf. Di dalam penelitian ini terdiri dari 6 narasumber yaitu wali kelas IIA, IIB, peserta didik DOD, SF, NPC, dan ORZ. Sumber data yang diwawancarai secara intensif yaitu guru HD dan guru DE.

Dari hasil penelitian persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis yaitu persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan perbedaannya dari waktu, tempat dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Tri Astutik (2021) Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk kesulitan membaca pada siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 172/X Lambr II. Adapun hasil penelitiannya yaitu siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, tidak memperhatikan tanda baca dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar membaca siswa dan keluarga kurang memberikan dukungan belajar.

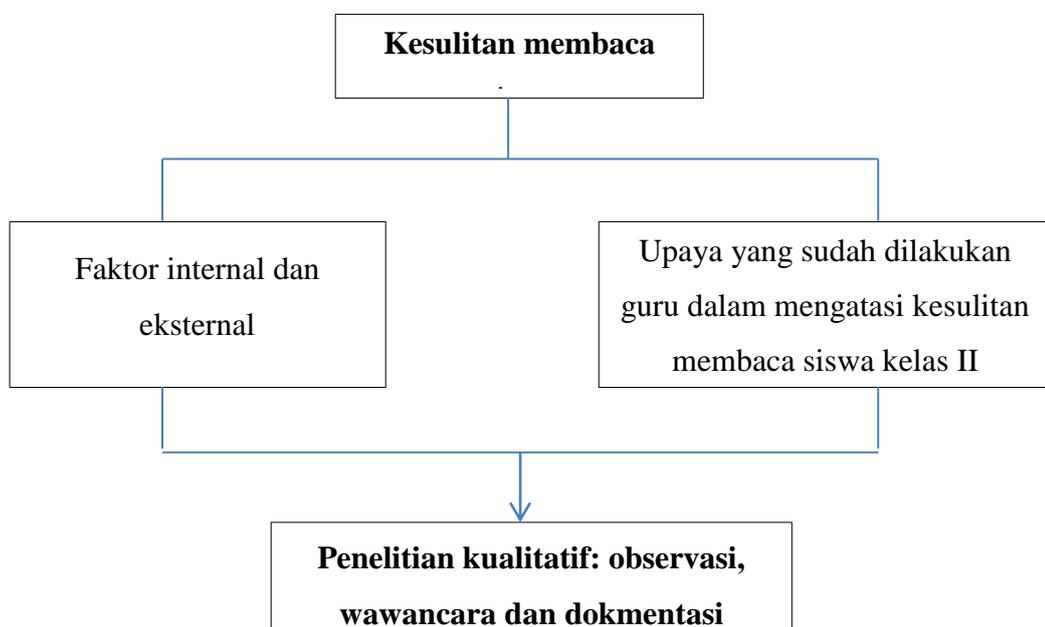
Dari hasil penelitian persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan penulis, adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu memiliki perbedaan tempat, waktu. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laili dengan judul ‘‘Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Di MIM Pandan Sari’’. Tujuan dari penelitian Laili yaitu mengetahui tentang jenis kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, faktor yang membuat siswa kesulitan membaca dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitian terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang

seharusnya tidak ditemui pada siswa khususnya pada kelas tinggi yaitu tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, tidak bisa membedakan huruf konsonan dobel, keliru dalam mengenal huruf konsonan dan tidak bisa memahami isi bacaan.

Dari hasil penelitian persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan penulis, adapun perbedaan penelitian Laili fokus mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas atas atau tinggi, sedangkan peneliti fokus pada kelas rendah. persamaannya ialah sama-sama mengatasi kesulitan membaca pada siswa, sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Pikir



Kesulitan membaca siswa kelas II yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa

adalah guru, karena guru merupakan orang yang sangat berperan dalam mengatasi kesulitan membaca. Upaya yang dilakkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu tersu menerus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa serta selalu memantau perkembangan membaca siswa. Selan itu, orang tau harus ikut aktif memberikan dukungan dan perhatian lebih agar siswa lebih semangat untuk belajar membaca.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah ada solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut untuk mengatasi kesulitan memabaca siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD Islam NW Lingkok Lalem tahun pelajaran 2022/2023?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2019: 29) adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam NW Lingkok Lalem, Desa Bungtiang, kecamatan Sakra Barat, Lombok timur.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono (2019: 296) disebutkan bahwa :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

Sumber data dari penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas II Sekolah Dasar Islam NW Lingkok Lalem, Desa Bungtiang, kecamatan Sakra Barat, Lombok timur, serta sumber-sumber lain yang diperlukan dipenelitian ini.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dengan baik. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2019: 411), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan pengamatan untuk klarifikasi data yang telah diperoleh. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamatan berada langsung dengan obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi dilokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini diambil dari observasi lingkungan sekolah, siswa dan guru kelas II Sekolah Dasar Islam NW Lingkok Lalem tentang permasalahan yang dialami.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019: 418), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data pedoman wawancara, bersama guru wali kelas II Sekolah Dasar Islam NW Lingkok Lalem. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bentuk kesulitan membaca siswa, faktor penyebabnya dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu profil sekolah, foto atau video rekaman kesulitan membaca siswa ketika penelitian berlangsung serta foto lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 439-446), teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan empat prosedur perolehan data. Pada penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian:

- a. *Data Collection* atau pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau menggunakan gabungan ketiganya (triangulasi). Di dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data sangat banyak dan bervariasi.

b. *Data Reduction* atau reduksi data. Data yang didapat dari lapangan yang jumlahnya sangat banyak oleh karena itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria kreatif.

c. *Data Display* atau penyajian data.

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

d. Conclusion Drawing atau Verification.

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif deskriptif dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang

valid dan kompleks, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020: 191-192).

Adapun dalam penelitian ini ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu kepada 1 orang guru kelas II dan siswa untuk menganalisis bagaimana kesulitan membaca siswa di Sekolah Dasar Islam NW Lingkok Lalem.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode Penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*. Volume 3, Nomor 3, hal 432-439.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan. (2019) “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI 5*, no. 1: 95–105.
- Mardisantoso, Sugeng. 2020. *Membaca Permulaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sulistiono, dkk. 2021. *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* . Vol 3(1), Hal 112-115.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Pamekasan: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pramesti, Fitria. (2018) “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2*, no. 3: 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>.
- Pratiwi, Cerianing Putri. (2020) “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Edutama 7*, no. 1: 1.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Rofiqi, and Moh. Zaiful Rosyid. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*.
- Setiawan, T. Y., & Dzulfour, I. A. (2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 174-179

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Windasari, umi. 2017. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pq4r pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.